

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dikelas V SD

Huzaifah Aflah¹, Zuryanty²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Email : huzaifahafiah5@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilatar belakangi dari hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example* dikelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan 2 pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 Pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata-rata 85,57% (B), siklus II 96,00% (SB), b). Pelaksanaan pada aspek pendidik siklus I dengan rata-rata 85,00% (B) siklus II 92,50% (SB), sedangkan pelaksanaan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata-rata 85,00% (B), siklus II 92,50% (SB), c) Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh rata-rata dengan 76,76 dan siklus II rata-rata 85,54. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Tematik Terpadu, *Example Non Example*.

Abstract

The background of this research is that the learning outcomes of students are still low. The purpose of this study is to describe the increase in learning outcomes using the Example Non Example type Cooperative Learning model in class 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam. This research is a classroom action research (CAR) that uses qualitative and quantitative approaches. The research was carried out in two cycles, namely cycle I held 2 meetings and cycle II held 1 meeting. The results showed an increase in: a) lesson plan I cycle with an average of 85,57% (B), cycle II 96,00% (SB), b). Implementation of the educator aspects of cycle I with an average of 85,00% (B) cycle II 92,50% (SB), while the implementation of aspects of students cycle I with an average of 85,00% (B), cycle II 92,50% (SB), c) Assessment of students in improving results learning in cycle I obtained an average of 76,76 and cycle II an average of 85,54. It can be concluded that using this model can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Integrated Thematic, *Example Non Example*.

PENDAHULUAN

Menurut (R. E. Putri & Zuryanty, 2020) Pembelajaran yang diharapkan pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Di dalam pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik lebih diprioritaskan, karena melalui pembelajaran tematik terpadu ini diharapkan dapat mengaktifkan kreatifitas peserta didik, dan memberikan pengalaman langsung. Dengan demikian pembelajaran tematik terpadu haruslah berpedoman pada tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari tanpa pemisahan mata pelajaran.

Menurut (Virliana & Reinita, 2020) Pembelajaran tematik terpadu adalah “pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik”. Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar peserta didik dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik ialah

pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam belajar, pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya peserta didik sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya.

Menurut (Maulana & Zuryanti, 2020), mengatakan idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 adalah sebagai berikut : (1) Pendidik harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan, (2) Pendidik harus bisa memposisikan diri sebagai pembimbing peserta didik,

(3) Pendidik harus mampu menggali dan memancing potensi peserta didik, (4) Pendidik harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, (5) Pendidik harus berperan sebagai fasilitator dan motivator, (6) Pendidik harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru.

Proses pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik pembelajaran: 1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik (student centered). 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. 3)

Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. 5) Bersifat fleksibel. 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya). 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (M. L. Putri & Sukma, 2020).

Upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, tentunya pendidik perlu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tepat dan rinci berdasarkan model pembelajaran yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan keaktifitan peserta didik, sebab aktifitas belajar menjadi salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan dari implementasi kurikulum 2013 (Mulayasa, 2014).

Menurut (Tri et al., 2021) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu perangkat dalam sebuah proses belajar mengajar yang harus disiapkan oleh guru. Guru wajib memiliki kompetensi dalam menyusun RPP sesuai dengan ketetapan pemerintah. RPP menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar. Tanpa perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 06 Oktober 2022, di kelas 5 SD Negeri 24 Guguak Tinggi, Kabupaten Agam. Pada tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 2 (Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh) Pembelajaran ke 1, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) , permasalahan yang di temukan yaitu pendidik tidak mengembangkan RPP bahkan RPP tersebut tidak mempunyai lampiran, seharusnya RPP itu dikembangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi dan karakteristik peserta didik.

Pada tanggal 07 Oktober 2022 peneliti melanjutkan observasi hari ke-2. Hari ke-2 dijadwalkan untuk peneliti mengikuti proses pembelajaran dari awal hingga akhir setelah itu dilanjutkan wawancara pendidik dan wawancara peserta didik. Permasalahan yang terlihat dari aktivitas pendidik yaitu proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik seperti pada kurikulum sebelumnya dimana peserta didik hanya menerima dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik, pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristk peserta didik, pendidik kurang menggunakan media yang menarik dalam pembelajaran, seperti menggunakan gambar atau semacamnya, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran pendidik hanya membacakan teks di buku, pendidik masih kurang memberi kesempatan berdiskusi kepada peserta didik terkait dengan materi yang diajarkan, pendidik masih belum membimbing peserta didik dalam mengamati gambar.

Permasalahan dalam aktivitas peserta didik peneliti menemukan yaitu peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran baik secara kelompok maupun individu, ini terlihat ketika peserta didik diminta untuk membuat kelompok pada saat pembelajaran dan peserta didik hanya sibuk dengan kegiatan yang tidak berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti berbicara atau bermain pensil dengan teman nya, peserta didik kurang terlatih dalam bekerja sama dengan kelompok, peserta didik kurang tertarik dalam proses pembelajaran , ini terlihat ketika peserta didik hanya sibuk mengobrol dengan teman nya, peserta didik kurang bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga merasa bosan karena pembelajaran yang hanya fokus pada tulisan dan buku saja, peserta didik kurang dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan siswa.

Permasalahan yang terlihat di atas berdampak pada proses pembelajaran antara lain peserta didik kurang

memahami pelajaran karena model yang digunakan tidak sesuai dengan pelajaran yang diajarkan dan media yang diperoleh peserta didik masih belum optimal, motivasi dan minat peserta didik dalam belajar masih rendah sehingga pembelajaran menjadi kurang bersemangat, kurangnya interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik cenderung monoton dan pasif dalam proses pembelajaran sebab peserta didik kurang diberi peluang oleh pendidik untuk terlibat langsung dan aktif dalam belajar.

Akibat dari permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran tematik terpadu yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam. Sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) yang ditetapkan di SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam yaitu 77. Hal tersebut terbukti dengan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang diperoleh peserta didik kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam terpadu ialah dengan menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Example Non Example. Dari sekian banyaknya model pada Cooperative Learning, model pembelajaran ini dirasa cocok diterapkan di kelas V karena mampu menyesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe Example Non Example di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam”.

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut: (a) Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Cooperative Learning tipe Example Non Example di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam? (b) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Cooperative Learning tipe Example Non Example di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam? (c) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model Cooperative Learning tipe Example Non Example di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah “Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe Example Non Example di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam”. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan : (a) Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe Example Non Example di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam. (b) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe Example Non Example di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam. (c) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe Example Non Example di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Suharmi Arikunto, 2017).

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 24 Guguak Tinggi Kab. Agam. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian, dengan pertimbangan sebagai berikut: (1) Berdasarkan data yang didapatkan ditemukan bahwa

hasil belajar peserta didik di SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kab. Agam masih rendah. (2) Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan di kelas V SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kab. Agam diperlukan pembaharuan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. (3) Pihak sekolah sangat terbuka dan terbuka dalam menerima pembaharuan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning tipe Example Non Example. (4) Sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 24 Guguak Tinggi Kab. Agam sangat menunjang untuk memudahkan akses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas V di SDN 24 Guguak Tinggi Kab. Agam, yang terdaftar pada semester II Tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah: (1) Peneliti sebagai pendidik praktisi di kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kab. Agam. (2) Pengamat (observer) yaitu pendidik kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kab. Agam. (3) Peserta didik kelas V SDN 24 Guguak Tinggi sebagai objek penelitian. (4) Pengamat (observer) yaitu teman sejawat.

Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Januari-Juni 2023) tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada siklus I pertemuan 1 dilakukan pada hari Rabu tanggal 1 Maret 2023, siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 10 Maret 2023 dan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Maret 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian Tindakan kelas (PTK) adalah teknik tes dan non tes sebagai berikut: (a) Tes digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada penguasaan materi oleh peserta didik. Tes berfungsi untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning Tipe Example Non Example. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. (b) Non Tes merupakan Teknik tes untuk mengamati penilaian sikap spiritual, sikap sosial, dan aspek keterampilan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat tentang peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Cooperative Learning Tipe Example Non Example.

Adapun instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar tes dan lembar non tes. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik praktisi, sedangkan pendidik kelas V bertindak sebagai observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Example Non Example*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) di semester II tahun ajaran 2023/2024. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 20 orang peserta didik yang terdiri dari 12 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap mulai dari : a. perencanaan, b. pelaksanaan, c. pengamatan, dan d. refleksi.

1. Siklus I

a) Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, tema "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" pembelajaran 3 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 adalah keragaman budaya Indonesia, toleransi, hidup rukun, dan saling menghormati antar warga masyarakat dan jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *example non example*.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu RPP, instrumen penilaian RPP, lembar observasi dari aspek aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik, instrumen penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, sumber belajar, lembar kerja peserta didik, mempersiapkan media, alat dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian hasil belajar yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan (evaluasi) dan penilaian keterampilan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *cooperative learning* tipe *Example Non Example* di kelas V SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu, 3 maret 2023. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan 1 ini berjumlah 20 peserta didik. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit dengan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan model *cooperative learning* tipe *example non example* menggunakan langkah-langkah model menurut Miftahul Huda (2017).

c) Hasil Belajar

Menurut (Nabillah & Abadi, 2019) Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan proses. Hasil belajar terdiri dari segenap ranah psikologis. Hal itu terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar peserta didik dalam ruang kelas disekolah.

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga pendidik perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 74,85 (D), sedangkan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 78,68 (C) cukup. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 76,76 (C) cukup.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 3 “Usaha Pelestarian Lingkungan” pembelajaran 3 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *cooperative learning* tipe *example non example* di kelas V SD Negeri 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 15 maret 2023. Peserta didik yang hadir pada siklus II ini berjumlah 20 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit dengan tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) Subtema 1 (Manusia dan Lingkungan) Pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, IPS dan PPKn. Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan model *cooperative learning* tipe *example non example* menggunakan langkah-langkah

model menurut Miftahul Huda (2017).

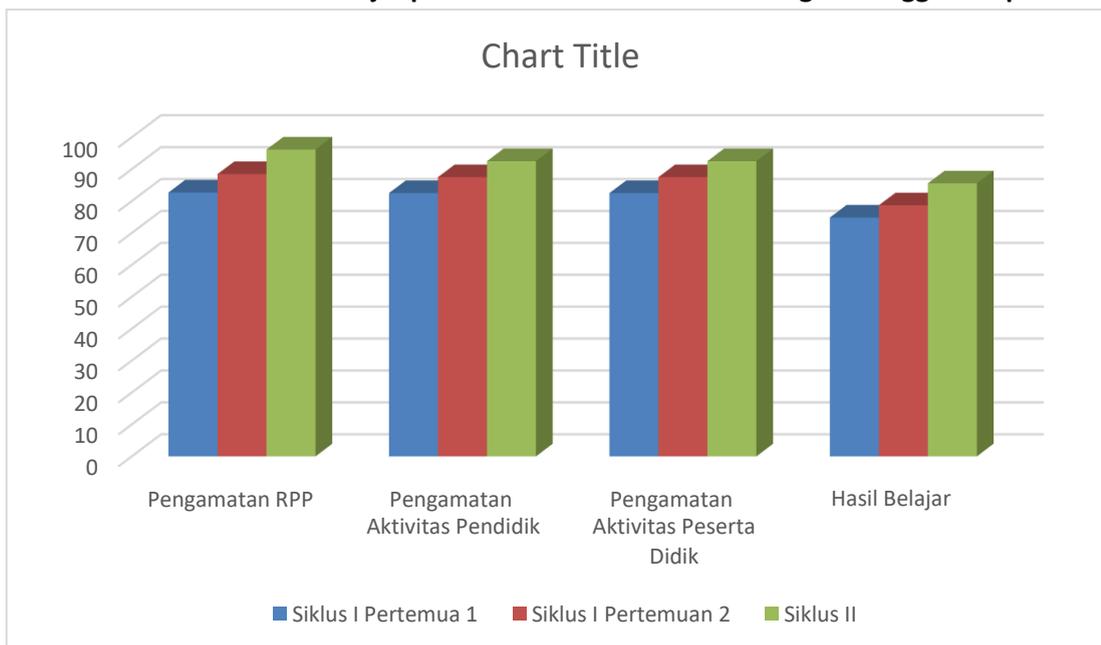
c) Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik dari usaha yang telah dilakukannya dalam rangka menambah informasi, pengetahuan maupun pengalaman. Melalui hasil belajar yang diperoleh, peserta didik dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang telah dimilikinya dan dapat menentukan hal-hal apa saja yang harus dilakukan kedepannya agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih maksimal (Oktaviani, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap sosial. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya, dan juga pada jurnal sikap spritual tidak ada yang menunjukkan sikap negatif hanya sifat positif saja yang menonjol.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 85,54 (B) Sangat Baik. Mulyasa (2014:143) mangatakan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya tidaknya sebagian besar (80%). Hal ini berarti jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap melebihi 80%, lalu diperkuat dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan yang telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

Grafik keberhasilan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 24 Guguak Tinggi Kabupaten Agam



Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

	Siklus 1	Siklus 2
RPP	85,57%	96%
Pendidik	85%	92,5%
Peserta Didik	85%	92%
Hasil Belajar	76,76	85,54

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka penelitian ini disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu model cooperative learning tipe example non example dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari 13 komponen. Hasil pengamatan aktivitas pendidik pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 85,00% (B), lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase 92,50% (SB). Sedangkan aktivitas peserta didik silklus I dengan persentase nilai 85,00% (B), dan lebih meningkat lagi siklus II dengan persentase 92,50% (SB). Dari hal ini terlihat ada peningkatan kegiatan mengajar pendidikan dan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan, dari siklus I sampai siklus II, selanjutnya

Penilaian peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 78,68 (C) dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 85,54 (B). Dengan demikian dengan model cooperative learning tipe example non example dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu. Untuk melaksanakan pembelajaran, sebaiknya pendidik terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model cooperative learning tipe example non example. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulana&Zuryanti. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas IV SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi ...*, 4, 2108–2117. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10098>
- Miftahul Huda. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Cet 4*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulayasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 659–663.
- Oktaviani, W. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 5–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.137>
- Tri, Y., Nursalim, & Angga, F. (2021). Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. *Implementing Online Quiz Application in Efl Classroom*, 7(1), 75.
- Putri, M. L., & Sukma, E. (2020). Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV Sdn 15 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. 4, 2214–2222.
- Putri, R. E., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning. *Of Basic Education Studies*, 3(2), 54–52.
- Suharmi, A. 2017. *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Virliana, A. R., & Reinita, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Strategi Inkuiri di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2819–2825. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.778>